

PROGRAM STUDI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUSMA HUSADA SURAKARTA
2022

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TUMBUH KEMBANG
BALITA USIA 12-59 BULAN DI DESA BULUREJO KECAMATAN
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

Siti Nur Indah Mayasari¹, Yunia Renny Andhikantias², Rahajeng Putriningrum³

Prodi Kebidanan Program Sarjana

Universitas Kusuma Husada Surakarta ^{1,2,3}

indah.m132@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian besar, karena pada masa ini balita mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat yang disebut dengan istilah *Golden Age* atau masa emas yang merupakan suatu masa yang penting dalam periode tumbuh kembang anak. Faktor faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang antara lain faktor dalam (internal) antara lain ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, sedangkan faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang meliputi faktor prenatal yang terdiri dari gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio dan psikologi ibu serta faktor persalinan dan faktor pasca persalinan meliputi gizi, penyakit, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial dan ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan. Dimana lingkungan pengasuhan atau pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang. Pola asuh terdiri dari pola asuh demokrasi, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Data yang diperoleh dipuskesmas Gondangrejo pada bulan Desember 2021 di dapatkan jumlah balita sebanyak 1094 jiwa dengan 554 balita laki-laki dan 540 balita perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi semua orang tua yang datang diposyandu Desa Bulurejo. Teknik yang digunakan dalam

pengambilan sampel adalah *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel sebesar 36 responden. Data analisis dengan uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar karena nilai $P\text{-value} > 0,05$.

Kata Kunci : Pola Asuh, Tumbuh Kembang Balita

FACULRY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

***THE RELATIONSHIP OF PARENT PARENTING PATTERNS WITH
THE GROWTH OF TOOLS AGED 12-59 MONTHS IN BULUREJO
VILLAGE, GONDANGREJO DISTRICT, KARANGANYAR REGENCY***

Siti Nur Indah Mayasari¹, Yunia Renny Andhikantias²,

Rahajeng Putriningrum³

Undergraduate Midwifery Study Program

Kusuma Husada University Surakarta^{1,2,3}

indah.m132@gmail.com

ABSTRACT

The growth and development of toddlers is something that needs great attention, because at this time toddlers experience very rapid growth and development which is called the Golden Age or the golden age which is an important period in the child's growth and development period. Factors that influence growth and development include internal (internal) factors such as race/ethnicity or nation, family, age, gender, genetics, while external (external) factors that affect the quality of growth and development include prenatal factors consisting of nutrition, mechanical, toxin/chemical, endocrine, radiation, infection, immunological disorders, embryonic anoxia and maternal psychology as well as labor and postnatal factors including nutrition, disease, physical and chemical environment, psychological, endocrine, social and economic, nurturing environment, stimulation and drugs. Where the parenting environment or parenting pattern is one of the factors that affect the quality of growth and development. Parenting

style consists of democratic parenting, permissive parenting and authoritarian parenting. Data obtained at the Gondangrejo Public Health Center in December 2021 showed that there were 1094 children under five with 554 boys and 540 girls. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and growth and development of toddlers aged 12-59 months in Bulurejo Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. The type of research used in this research is quantitative research using a cross sectional design with a population of all parents who come to the Posyandu in Bulurejo Village. The technique used in sampling is simple random sampling so that a sample of 36 respondents is obtained. Data analysis using the Spearman correlation test showed that there was no significant relationship between parenting patterns and the growth and development of toddlers aged 12-59 months in Bulurejo Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency because the P-value 0.05.

Keywords: Parenting, Toddler Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian besar, karena pada masa ini balita mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat yang disebut dengan istilah *Golden Age* atau masa emas yang merupakan suatu masa yang penting dalam periode tumbuh kembang anak. Pada masa ini pula pembentukan kepribadian dan karakter anak mulai dibentuk (Yulianto et al., 2019). WHO mengatakan lebih dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia tidak mencapai potensi perkembangan balita dan kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika (Yunita et al, 2020).

Gangguan tumbuh kembang pada balita dipengaruhi juga oleh pelayanan kesehatan. Standar pelayanan kesehatan usia 0-59 bulan meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan balita sakit. Pelayanan Kesehatan Balita Sehat adalah pelayanan pemantauan tumbuh kembang dengan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang meliputi pelayanan kesehatan balita usia 0-11 bulan, pelayanan kesehatan untuk balita usia 12-23 bulan, pelayanan kesehatan balita usia 24 -59 bulan, memantau perkembangan balita, pemberian vitamin A,

pemberian imunisasi dasar, memberikan imunisasi lanjutan, pengukuran berat badan dan tinggi badan, memberikan informasi dan pendidikan kesehatan. Pelayanan yang diberikan untuk balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan dengan manajemen terpadu balita sakit (MTBS) (Yulianto et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang selain dari faktor pelayanan kesehatan yaitu ada faktor dalam (internal) antara lain ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, sedangkan faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang meliputi faktor prenatal yang terdiri dari gizi, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio dan psikologi ibu serta faktor persalinan dan faktor pasca persalinan meliputi gizi, penyakit, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial dan ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan

(Kemenkes RI, 2016).

Lingkungan pengasuhan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang karena keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dapat memberikan

dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orang tua sehingga anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses. Lingkungan pengasuhan yang termasuk didalamnya adalah pola asuh, untuk mencapai pola asuh yang lebih efektif kepada anak, ada beberapa pola asuh yang digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokrasi yang dipengaruhi oleh usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua, dan hubungan suami istri (Tridhonanto,2014).

Peneliti melakukan observasi kepada 5 balita di Posyandu Desa Bulurejo terkait tumbuh kembang balita didapat hasil dari 3 balita mengalami tumbuh kembang sesuai dengan umur dan 2 balita mengalami tumbuh kembang yang meragukan serta dilakukan wawancara sederhana kepada ibu yang memiliki balita dengan jumlah responden 5 tentang pola pengasuhan orang tua, didapatkan hasil bahwa 3 responden mengasuh anak dengan mengutamakan kebutuhan anak dan memberikan kebebasan memilih dan bertindak

sedangkan 2 responden mengasuh anak dengan mengutamakan peraturan orang tua yang harus anak ikuti dan orang tua akan memberi ancaman jika peraturan tidak diikuti anak. Dari hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini mencari hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan dengan populasi semua orang tua yang datang diposyandu Desa Bulurejo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simplex random sampling* sehingga didapatkan sampel sebesar 36 responden.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Berdasarkan data yang diperoleh dari 36 responden didapatkan informasi mengenai karakteristik responden seperti :

Usia Orang Tua

No	Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	16	44,4
2.	26-35 tahun	17	47,2
3.	36-45 tahun	3	8,3
4.	≥ 46 tahun	0	0
	Total	36	100

Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua di dapatkan hasil bahwa usia orang tua balita usia 12-59 bulan yang paling banyak antara usia 26-35 tahun yaitu 17 orang (47,2 %) dan paling sedikit antar usia 36-45 tahun yaitu 3 orang (8,3%).

Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	5,6
2.	SMP	10	27,8
3.	SMA	21	58,3
4.	D3	0	0
5.	S1	3	8,3
	Total	36	100

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

Tabel diatas diketahui bahwa jumlah tingkat pendidikan orang tua balita usia 12-59 bulan terbanyak adalah orang tua yang berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (58,3 %), paling sedikit dengan pendidikan SD sebanyak 2 orang (5,6%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (27,8%), dan pendidikan S1 sebanyak 3 orang (8,3%).

Tingkat Penghasilan Orang Tua

No	Tingkat Penghasilan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	< Rp. 500.000	1	2,8
2.	Rp. 500.000-1.000.000	9	25,0
3.	Rp. 1.000.000-2.000.000	16	44,4
4.	> Rp. 2.000.000	10	27,8
	Total	36	100

Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan orang

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa tingkat penghasilan orang tua balita usia 12-59 bulan paling banyak berpenghasilan mulai dari Rp. 1.000.000-2.000.000 yaitu 16 orang (44,4 %) dan yang paling sedikit berada pada penghasilan < Rp. 500.000 sebanyak 1 orang (2,8 %)

Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Otoriter (56-72)	2	5,6
2.	Permisif (40-55)	18	50,0
3.	Demokrasi (24-39)	16	44,4
	Total	36	100

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua di atas menunjukkan jenis pola asuh permisif dengan jumlah skor 40-55 lebih banyak diterapkan oleh orang tua balita usia 12-59 bulan sebesar 18 responden (50,0 %), pola asuh otoriter dengan jumlah skor 56-72 paling sedikit diterapkan oleh orang tua balita dengan 2 responden (5,6%), dan pola asuh demokrasi dengan jumlah skor 24-39 yang diterapkan orang tua balita sebanyak 16 responden (44,4%).

Pertumbuhan Balita Usia 12-59 Bulan

1. Pertumbuhan Balita Usia 12-59 Bulan Berdasarkan Berat Badan

No	Berat badan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Gemuk	5	13,9
2.	Normal	21	58,3
3.	Kurus	10	27,8
4.	Sangat kurus	0	0
	Total	36	100

Karakteristik responden pertumbuhan balita usia berdasarkan berat badan

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan mayoritas balita usia 12-59 bulan memiliki berat badan dalam kategori normal sebanyak 21 balita (58,3 %), balita dengan berat badan gemuk sebanyak 5 balita (13,9%), dan balita dengan berat badan kurus sebanyak 10 balita (27,8%).

2. Pertumbuhan Balita Usia 12-59 Bulan Berdasarkan Tinggi Badan

No	Tinggi Badan	Frekuensi (Balita)	Presentase (%)
1.	Tinggi	10	27,8
2.	Normal	21	58,3
3.	Pendek	5	13,9
4.	Sangat pendek	0	0
	Total	36	100

Karakteristik responden pertumbuhan balita berdasarkan tinggi badan.

Karakteristik responden pertumbuhan balita usia 12-59 bulan berdasarkan tinggi badan diatas menunjukkan sebagian besar balita memiliki tinggi badan dalam kategori normal dengan jumlah 21 balita (58,3 %), tinggi badan dalam kategori tinggi dengan jumlah 10 balita (27,8%), dan tinggi badan dalam kategori pendek dengan jumlah 5 balita (13,9%).

3. Responden Pertumbuhan Balita Usia 12-59 Bulan Berdasarkan Lingkar Kepala.

No	Lingkar Kepala	Frekuensi (Balita)	Presentase (%)
1.	Makrosefali	1	2,8
2.	Normal	33	91,7
3.	Mikrosefali	2	5,6
	Total	36	100

Karakteristik responden pertumbuhan balita berdasarkan lingkar kepala.

Karakteristik responden pertumbuhan balita usia 12-59 bulan berdasarkan lingkar kepala diatas menunjukkan mayoritas balita memiliki lingkar kepala dalam kategori normal dengan jumlah 33 balita (91,7 %), makrosefali dengan jumlah 1 balita (2,8%), dan mikrosefali dengan jumlah 2 balita (5,6%).

Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan

NO	Perkembangan balita	Frekuensi (balita)	Persentase (%)
1.	Sesuai umur (9-10)	18	50,0
2.	Meragukan (7-8)	14	38,9
3.	Penyimpangan (≤ 6)	4	11,1
	Total	36	100

Karakteristik responden perkembangan balita.

Tabel diatas menunjukkan hasil data pengukuran perkembangan balita yang diukur dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dapat di idenifikasikan bahwa dari 36 balita terdapat 18 balita (50,0 %) dengan

perkembangan sesuai umur (9-10), 14 balita (36,9 %) dengan perkembangan meragukan (7-8) dan 4 balita (11,1 %) dengan perkembangan penyimpangan (≤ 6).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini di uji menggunakan uji korelasi spearman yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Hasil analisis diatas menggunakan uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pertumbuhan baik itu berat badan, tinggi badan maupun lingk kepala serta perkembangan pada balita usia 12-59 bulan karena nilai $P\text{-value} > 0,05$. Maka hasil ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima atau tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

PEMBAHASAN

a. Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Karakteristik

Gambaran karakteristik responden penelitian yaitu usia orang tua, pendidikan, dan penghasilan dengan responden sebanyak 36 responden yang mengikuti penelitian ini di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kontribusi orang tua terhadap tumbuh kembang balita dapat diketahui dengan pendidikan terakhir orang tua yang kebanyakan lulusan SMA sehingga dapat memberikan pengetahuan yang cukup untuk menerima informasi dalam mengasuh balita, seperti penelitian yang

No	Variabel Yang Di Ukur	P-Value	Interpresasi
1.	Pola asuh orang tua dan Pertumbuhan balita usia 12-59 bulan	0,211	Tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan berat badan
	Pola asuh orang tua dan Berat Badan	0,078	Tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tinggi badan
	Pola asuh orang tua dan Tinggi Badan	0,156	Tidak hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan lingk kepala
	Pola asuh orang tua dan lingk kepala	0,189	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita usia 12-59 bulan
2.	Pola asuh orang tua dan perkembangan balita usia 12-59 bulan		

dilakukan oleh Najihah (2021), dimana pendidikan yang diperoleh oleh orang tua akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua, sehingga orang tua akan lebih menerima ide yang baru. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan meningkatkan kemampuan tumbuh kembang yang baik pada balita.

Begitupun dengan usia orang tua pada penelitian ini didapatkan usia orang tua dengan jumlah responden paling banyak antara usia 26-35 tahun yaitu 17 orang (47,2 %), usia orang tua juga akan mempengaruhi pola asuh yang akan diberikan oleh balita, dimana usia 26-35 tahun merupakan usia ideal untuk mengasuh anak karena orang tua akan siap secara fisik maupun psikologis untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua, bila terlalu muda atau terlalu tua maka tidak akan dapat menjalankan peran secara optimal karena diperlukanya kekuatan fisik dan juga psikologis (Tridhonanto, 2014).

Penelitian ini memiliki presentasi paling banyak dalam pendapatan orang tua antara 1 juta sampai 2 juta, dimana pendapatan perbulan tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat diasumsikan bisa memberikan asupan gizi pada balita dengan berbagai macam makanan, agar dapat memenuhi kebutuhan gizi yang baik kepada anak

b. Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Pertumbuhan Balita

Pada hasil penelitian didapatkan pertumbuhan balita normal dengan kategori berat badan normal sebanyak 21 balita (58,3 %), tinggi badan normal dengan jumlah 21 balita (58,3 %) dan lingkaran kepala normal dengan jumlah 33 balita (91,7 %). Penelitian untuk pertumbuhan balita menggunakan penilaian standar antropometri anak.

Pertumbuhan balita erat kaitannya dengan dengan status gizi yaitu orang tua dapat memberikan asupan gizi dengan berbagai macam makanan dan mayoritas pola asuh yang digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif, seperti pendapat Sari (2018), kategori permisif dapat memberikan berat badan yang ideal dibandingkan dengan pola asuh lainnya karena orang tua hanya memberikan pilihan makanan dan balita bebas memilih makanan yang disukai.

c. Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Perkembangan Balita

Tabel 4.7 menunjukkan perkembangan balita dapat dideskripsikan dengan

pengukuran perkembangan balita menggunakan KPSP di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, memiliki perkembangan balita sesuai umur terdapat 18 balita (50,0%) karena balita mampu melakukan tugas perkembangan yang diberikan tetapi ada juga kategori meragukan dan penyimpangan karena lebih dari dua tugas perkembangan balita belum mampu melakukan dan tidak mengikuti arahan yang diberikan, tetapi bukan berarti tidak ada perkembangan yang terjadi pada balita, tetapi peranan lingkungan dan keluarga yang kurang teratur dalam memberikan stimulasi, sehingga balita belum mampu melakukan tugas perkembangan sesuai dengan umur (Darmanto et al., 2019)

d. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Balita

Penelitian ini dapat dideskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan uji

korelasi *spearman* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tumbuh kembang pada balita usia 12-59 bulan. Penelitian ini serupa dengan penelitian Dien (2021), dimana tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang. Namun bertolak belakang dengan penelitian Asri (2020) yang menyatakan ada hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan pada balita

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulerejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan karakteristik usia rata-rata orang tua 26-35 tahun dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA, dan penghasilan perbulan sebesar Rp.1.000.000-2.000.000.

2. Tidak ada hubungan signifikan antara antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan.

b. Saran

1. Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua agar orang tua mampu memilih pola asuh yang sesuai bagi perumbuhan dan perkembangan anaknya.
2. Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi diperpustakaan dan referensi bagi mahasiswa tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar
3. Peneliti Lain
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Agusriani, A. (2022). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap status gizi peserta didik*. 10(1).
- Dien, Roisye, Dary, & Mangalik, G. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang balita*. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 213–226.
- Janna, N. M. (2020). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*. Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047, 1–13.
- Julinar et all., 2018, Siswanto, E., & Hakim, A. (2018). *Gambaran Pola Asuh Ibu Terhadap Balita di Taman Kanak-Kanak Teuku Nyak Arief*. www.jurnal.abulyatama.ac.id/acehme dika
- Kemendes RI. (2016). *Kpsp Pada Anak*. Kementerian Kesehatan RI, 53–82.
- Listiani, A. D., Nuryanti, & Septimar, Z. M. (2021). *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95–101.
- Najihah, K., Dwijayanti, N., Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, P., & Studi Keperawatan Institut Kesehatan Helvetia, P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh Factors Affecting the Growth of Children in Gampong Cot Mesjid Lhueng Bata Banda Aceh City. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 36–
- 44.
- Rumahorbo, R. M., Syamsiah, N., & Mirah. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli. *Chmk Health Journal*, 4(2), 158–165.
- Sulistiani, C. H., & Ani, L. S. (2020). Gambaran Status Gizi Anak Berdasarkan Pola Makan dan Pola Asuh di Sekolah Dasar Negeri 3 batur. *Jurnal Kesehatan*, 9(7), 3–7.
- Sunarti, Akbar Asfar, & Nadila Hafazi Alkatiri. (2020). Hubungan Lingkar Kepala Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 1-24 Bulan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.156>
- Suryanto, D. (2020). *Etika Penelitian*. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Tridhonanto. (2014) *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. Jakarta; Gramedia
- Yulianto, Tri Lutiarsi, R., Kepala Bidang SDK Ketua Mufti Agung Wibowo, Mk., Kepala Seksi MIK Anggota Endah Sri Lestari, M., Istirochah, Mk., Aris Sugiarto, Mk., Estri Aurorina, Mk., Masfiah, Mk., Laila Erni Yusnita, Mk., Winarni Retno Suciati, Mk., Kontributor BPS Provinsi Jawa Tengah, Am., Jawa

Tengah, B., Kesehatan Masyarakat, B., Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, B., Pelayanan Kesehatan, B., Sumber Daya Kesehatan, B., Program, S., Kesehatan Keluarga dan Gizi, S., Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, S., ... se-
Provinsi Jawa Tengah, K. (2019).
TIM PENYUSUN Pembina
Penanggung Jawab.
www.dinkesjatengprov.go.id.

Yunita et al. (2020). *VOLUME 1, NO 2*
2020 JURNAL KESEHATAN
TAMBUSAI HUBUNGAN
PEMBERIAN STIMULASI DINI
DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK PADA BALITA DI DESA
TANJUNG BERULAK WILAYAH
KERJA PUSKESMAS KAMPAR
TAHUN 2019.